

**MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK MELALUI MEDIA  
BAHAN ALAM DI PAUD IT ANEUK SHALEH CERIA  
DESA NEUHEUN KABUPATEN ACEH BESAR**

**Ratna Maulisa, Israwati, Amsal Amri**

*Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia*

*Email : [ratnamaulisa94@gmail.com](mailto:ratnamaulisa94@gmail.com)*

**Abstract:** This research concerned on problem of how to improve children's naturalist intelligence through natural materials. The research aimed to improve children's naturalist intelligence through natural materials use on students of AneukShaleh Ceria Early Childhood Education IT. This is a classroom action research. The research subjects were 12 students of group B in Aneuk Shaleh Ceria Early Childhood Education IT. Data was collected through observation and performance. The naturalist intelligence improvement was observed through free drawing activities by using natural materials. Research was conducted in two cycles that each cycle consisted of four phases namely planning, implementation, observation, and reflection. This research used natural materials such as turmeric, charcoal, and yam. Success of indicator was determined if the number of students who got 3 and 4 star (points) achieved 80%. The research results on cycle I using turmeric, charcoal, and yam showed that the number of students who got 3 and 4 star (points) was not achieved 80% yet. Therefore research was continued to cycle II. The research result on cycle II using turmeric, charcoal, and yam showed that the number of students who got 3 and 4 star points achieved more than 80%. Based on research result, the researcher concluded that free drawing activities using natural materials can improve naturalist intelligence on students of group B in Aneuk Shaleh Ceria Early Childhood Education IT of Neuheun Village, Aceh Besar Regency.

**Abstrak:** Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui media bahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui media bahan alam pada anak di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria dengan jumlah

12 orang anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan unjuk kerja. Untuk melihat peningkatan kecerdasan naturalis, penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media bahan alam berupa kunyit, arang, dan ketela. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila persentase anak mendapat bintang 3 dan 4 sebanyak 80%. Hasil analisis data menunjukkan, hasil penelitian siklus I menggunakan kunyit, arang, dan ketela menunjukkan bahwa persentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 tidak mencapai angka 80%. Karena pada siklus I belum terdapat peningkatan, maka di lanjutkan pada siklus II. Penelitian siklus II menggunakan kunyit, arang, dan ketela menunjukkan bahwa persentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4 mencapai angka lebih dari 80%. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menggambar bebas menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar.

**Kata kunci:** *kecerdasan naturalis, menggambar bebas, media bahan alam.*

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik motorik, moral, sosial emosional, kognitif, maupun bahasa, oleh karena itu usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Untuk itu alangkah baiknya pendidikan dimulai sejak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses interaksi antara pendidik

(orang tua, pengasuh, guru) dengan anak usia dini secara terencana untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia dini dapat dilakukan dalam bentuk formal,

nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenisnya. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, khususnya bagi anak-anak dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan dalam keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan untuk memberikan pendidikan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Maksudnya adalah bahwa inti dari kegiatan belajar anak adalah bermain. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak, melalui bermain inilah anak mencoba mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, terutama belajar dan bermain di lingkungan alam sekitarnya.

Pada kenyataannya, sebagian besar anak masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Anak-anak lebih senang bermain di dalam kelas

menggunakan permainan di dalam kelas seperti main masak-masakan dengan kertas, bahkan dengan pensil warna. anak masih kurang tertarik menggunakan media alam yang ada di sekitar mereka.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton, guru lebih suka melakukan kegiatan mengajar dan bermain di dalam ruangan dari pada di luar ruangan (alam terbuka). Untuk dapat mendekatkan anak dengan alam sekitarnya, di mulai dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam, sehingga anak dapat memahami bagaimana pentingnya hubungan antara manusia dan alam. Setelah anak berinteraksi dengan alam sekitarnya, maka anak akan dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan alam, sehingga pengenalan anak terhadap alam dapat menumbuhkan kreativitas dan kecerdasan yang dimilikinya.

Setiap anak dilahirkan cerdas dan menjadi hak mereka untuk mengembangkan kecerdasan mereka sampai pada tingkat yang optimal. Akan tetapi, kecerdasan setiap anak berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Setiap orang ingin mempunyai anak yang cerdas karena kecerdasan adalah modal penting bagi anak untuk

mengarungi kehidupan. Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak.

Melalui pengenalan akan kecerdasan majemuk, kita dapat mempelajari kekuatan dan kelemahan anak serta memberikan peluang untuk belajar melalui kelebihan yang dimiliki anak. Tujuannya adalah anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dunia, mengembangkan kemampuannya sendiri. Diperlukan stimulasi untuk memacu dan memicu kecerdasan majemuk atau yang biasa dikenal dengan *Multiple Intelligences*. Kecerdasan majemuk atau *Multiple Intelligence* pada dasarnya adalah sebuah konsep yang menunjukkan kepada kita bahwa anak-anak memiliki banyak potensi kecerdasan.

Menurut Musfiroh (2010: 1.12) “*Multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal linguistic, kecerdasan logis matematis, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial”. Pentingnya pengembangan potensi kecerdasan naturalis anak tidak berbeda dengan potensi kecerdasan anak dibidang lainnya karena kecerdasan naturalis merupakan bagian

dari kecerdasan anak secara keseluruhan yang berkaitan dengan otak kiri.

Menurut Amstrong (Musfiroh, 2008:8.3) “kecerdasan naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar”. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Dengan memanfaatkan media bahan alam yang di aplikasikan dalam kegiatan menggambar, diharapkan anak mampu mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam bentuk gambar sehingga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis yang dimiliki anak.

Menurut Pamadhi dan Sukardi, (2008:94) “menggambar bebas adalah membiarkan anak membuat gambar dengan sesuka hatinya”. Kegiatan menggambar dapat mengembangkan kemampuan motorik dan imajinasinya. Menggambar dapat meningkatkan kemampuan otak kanan untuk visualisasi yang pada akhirnya memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan semua aktivitas intelektual. Pelaksanaan kegiatan menggambar bebas menggunakan bahan alam yang

direncanakan berpedoman pada kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan dari alam menjadi suatu karya seni. Hasil belajar yang diharapkan adalah anak dapat menggambar bebas dengan media/bahan alam.

Menurut Sudjana (2011:1) 'bahan alam adalah bahan yang diperoleh dari alam untuk membuat suatu produk atau karya'. Bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai media dalam belajar. Bahan-bahan alam yang dapat dimanfaatkan antara lain: batu-batuan, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan lain sebagainya. Berdasarkan bahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam adalah alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) ke penerima belajar (anak) yang berasal dari lingkungan alam sekitar.

Maka dari itulah penulis akan mencoba menerapkan kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis Anak Usia Dini. Diharapkan dengan menggunakan kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam ini dapat mengubah cara belajar dengan memberi kebebasan berfikir

kepada setiap anak sesuai dengan tujuan yang direncanakan melalui gambar, sesuai dengan imajinasi anak ketika mereka berada di alam.

Dari fakta-fakta yang dikemukakan maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria, Kabupaten Aceh Besar. 2) Untuk mengetahui keaktifan anak melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria, Kabupaten Aceh Besar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap I menggunakan kunyit, tahap II menggunakan arang, dan tahap III menggunakan ketela. Penelitian ini dilakukan di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar. Adapun yang menjadi Subjek pada penelitian ini adalah anak-anak pada PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria kelompok B dengan jumlah

12 anak, 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan unjuk kerja.

Menurut Syaodih (2005:90) Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi pada setiap proses yang dilalui oleh anak pada saat melakukan kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam. Sedangkan unjuk kerja adalah suatu penelitian dimana anak akan melakukan langsung tugas atau pekerjaan yang diberikan. Pada kegiatan unjuk kerja ini, anak melakukan kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam berupa kunyit, arang, dan ketela. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah bila persentase anak mendapat bintang 3 dan 4 sebanyak 80%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian dan analisis data maka diambil kesimpulan bahwa: Berdasarkan hasil pengamatan tindakan prasiklus terhadap kegiatan menggambar bebas untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dapat disimpulkan

bahwa sebanyak 7 orang anak atau sebesar 58,33% masuk dalam kategori belum berkembang (BB), sebanyak 4 orang anak atau sebesar 33,33% masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), 1 orang anak atau sebesar 8,33% masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan kategori berkembang sangat baik (BSB) belum ada. Kegiatan prasiklus ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal anak, sebelum dilakukan penelitian. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa anak belum mampu menggambar bebas menggunakan media bahan alam sesuai dengan imajinasi dan kreativitas yang dimilikinya. Setelah mengetahui kemampuan awal anak, peneliti akan melakukan tindakan, perencanaan, pengamatan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti pada siklus I tahap I berlangsung melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit yang mulai berkembang (MB) adalah sebanyak 5 anak atau sebesar 41,66%, yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 5 anak atau sebesar 41,66%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak atau sebesar

16,66%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti pada siklus I tahap II berlangsung melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan arang dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan menggambar bebas menggunakan arang yang mulai berkembang (MB) adalah sebanyak 4 anak atau sebesar 33,33%, yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 6 anak atau sebesar 50%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 anak atau sebesar 16,66%.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan inti pada siklus I tahap III berlangsung melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan ketela dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan menggambar bebas menggunakan ketela yang mulai berkembang (MB) adalah sebanyak 4 anak atau sebesar 33,33%, yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 5 anak atau sebesar 41,66%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 anak atau sebesar 25%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti berlangsung pada siklus I dapat dilihat

aktivitas dan respon anak dalam kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam yaitu menggambar bebas menggunakan kunyit, arang, dan ketela. Jumlah anak yang aktivitas dan responnya mulai berkembang (MB) saat kegiatan sedang berlangsung terdapat 5 anak sebesar 41,67%, sedangkan untuk kemampuan berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 orang anak atau sebesar 33,33%, dan untuk anak berkembang sangat baik terdapat 3 orang anak atau sebesar 25%. Dengan melihat hasil pada siklus I, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan naturalis anak pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan. Sehingga perlu kiranya untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti pada siklus II berlangsung melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 4 anak atau sebesar 33,33%, dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak atau sebesar 66,67%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti pada siklus II tahap II berlangsung

melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan arang dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan menggambar bebas menggunakan arang yang mulai berkembang (MB) tidak ada, yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 5 anak atau sebesar 41,67% , dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak atau sebesar 58,33%.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti pada siklus II tahap III berlangsung melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan ketela dapat dilihat peningkatan anak melalui data yang diperoleh selama pengamatan dan analisis data bahwa persentase perolehan kemampuan anak pada kegiatan menggambar bebas menggunakan ketela yang berkembang sesuai harapan (BSH) adalah sebanyak 5 anak atau sebesar 41,67% , dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 anak atau sebesar 58,33% .

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan inti berlangsung pada siklus II dapat dilihat aktivitas dan respon anak dalam kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam yaitu menggambar bebas menggunakan kunyit, arang, dan ketela meningkat sangat baik.

Jumlah anak yang aktivitas dan responnya masuk dalam berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang anak atau sebesar 41,67%, dan untuk anak berkembang sangat baik (BSB) terdapat 7 orang anak atau sebesar 58,33%.

Dengan melihat hasil pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar bebas menggunakan media bahan alam dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak di PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun Kabupaten Aceh Besar. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya indikator kinerja bahwa jumlah anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) atau yang mendapatkan bintang 3, dan jumlah anak yang masuk kategori berkembang sangat baik (BSB) atau yang menamatkan bintang 4 mendapat nilai persentase lebih besar dari 80%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menggambar bebas menggunakan kunyit, arang, dan ketela dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada taraf berkembang sangat baik (BSB) pada kelompok B PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun kabupaten Aceh Besar. Dengan kegiatan menggambar bebas menggunakan



kunyit, arang, dan ketela dapat meningkatkan keaktifan anak pada taraf berkembang sangat baik (BSB) pada kelompok B PAUD IT Aneuk Shaleh Ceria Desa Neuheun kabupaten Aceh Besar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut sebaiknya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi anak, serta berbasis media bahan alam, yang lebih dapat mendekatkan anak dengan alam sehingga kecerdasan naturalis anak dapat berkembang secara optimal. Sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran yang baik dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta menyediakan media/alat dan bahan yang tepat dalam pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas. 2003. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah

Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta. Departemen pendidikan Nasional.

————— 2010. *Pegembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Parnadi, Hajar dan Sukardi S, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta : UT Press.

Sudjana,H. (2011). *Mengenal Macam-Macam Benda Teknik (Engineering Teknik)*. Jakarta: Kencana.

Syaodih, Nana Emawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas